

## Efektivitas *Coaching* terhadap Kepatuhan Bundle Cauti pada Petugas dalam Pencegahan Cauti

Linawati Neny Yunitasari<sup>1</sup>, Tri Ismu Pujiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Magister Keperawatan FIKK Universitas Karya Husada  
Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang, Indonesia  
Korespondensi Email: linawatineny1@gmail.com

### ABSTRAK

Keberhasilan pencegahan HAIs CAUTI dapat terwujud dengan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan bundle CAUTI. *Coaching* merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan kinerja. Tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan *coaching* dalam meningkatkan kepatuhan petugas terhadap bundle CAUTI. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasy Eksperiment*. Kelompok perlakuan diberi intervensi dengan *coaching*, kelompok kontrol diberi edukasi menggunakan bundle CAUTI. Jumlah sampel penelitian 40 dimana 20 responden di kelompok kontrol dan 20 responden di kelompok perlakuan. Karena variabel penelitian Post-test pada uji normalitas kelompok kontrol dan perlakuan tidak berdistribusi normal maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon Sum Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan setelah diberikan edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN pada PPJA. Sedangkan untuk kelompok perlakuan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepatuhan setelah diberikan *coaching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang pada PPJA. Intervensi lebih efektif pada kelompok perlakuan daripada kelompok kontrol. Ruang lingkup penelitian selanjutnya diharapkan bisa menganalisis semua fungsi manajerial penggunaan *coaching* dalam kepatuhan petugas terhadap bundle CAUTI.

**Kata Kunci :** *Coaching*, Kepatuhan, Bundle CAUTI.

### ABSTRACT

#### ***Effectiveness of Coaching on Cauti Bundle Compliance of Officers in Cauti Prevention***

*Successful prevention of CAUTI HAIs can be realised by improving nurse compliance in implementing the CAUTI bundle. Coaching is one way to maximise performance. This study aimed to analyse the effectiveness of coaching in improving nurses' compliance with the CAUTI bundle. This research method is quantitative with a Quasy Experiment approach. The treatment group was given an intervention with coaching, the control group was given education using the CAUTI bundle. The number of research samples was 40 where 20 respondents in the control group and 20 respondents in the treatment group. Because the Post-test research variables in the normality test of the control and treatment groups were not normally distributed, the next tests used were the Mann Whitney test and the Wilcoxon Sum Rank Test. The results showed that there was no difference in compliance after being given education using the CAUTI bundle by IPCN at PPJA. As for the treatment group, it can be concluded that there is a difference in compliance after being given coaching using the CAUTI bundle by involving nurse*

*in chief at PPJA. The intervention was more effective in the treatment group than the control group. The scope of further research is expected to analyse all managerial functions of the use of coaching in officer compliance with the CAUTI bundle.*

**Keywords:** *Coaching, Compliance, CAUTI bundle.*

## **PENDAHULUAN**

Infeksi terkait pelayanan kesehatan, khususnya Infeksi Saluran Kemih yang Terkait Kateter (CAUTI), merupakan masalah kesehatan penting yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Topik ini sering dibahas dalam forum-forum internasional seperti *Asian Pacific Economic Committee (APEC)* dan *Global Health Security Agenda (GHSA)*. Hal ini mengindikasikan bahwa HAIs CAUTI membawa dampak langsung sebagai beban ekonomi bagi negara. Pada dasarnya, kejadian HAIs CAUTI dapat dihindari jika fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan protokol bundel CAUTI dengan konsisten dan menyeluruh.

Data dari komite PPI terkait penerapan bundle CAUTI di RS Kariadi periode tahun 2022 adalah 73,3% dan tahun 2023 adalah 67,3%. Data insiden kejadian CAUTI di RS Kariadi periode tahun 2022 adalah 0,03 permil dan tahun 2023 adalah 0,09 permil, hal ini menunjukkan ada kenaikan insiden rate CAUTI di tahun 2023. Hasil wawancara dengan 30 perawat pelaksana menyatakan bahwa tidak ada program pembinaan dan bimbingan yang dilakukan. Upaya yang telah dilakukan rumah sakit untuk meningkatkan sumber daya adalah melalui pelatihan keperawatan seperti pelatihan manajemen ruang rawat, memberikan kesempatan studi lanjut kepada perawat. Kegiatan pelatihan dan seminar sering dilakukan, namun pelatihan *coaching* sebagai salah satu fungsi manajemen *actuating* belum pernah diterapkan.

Keberhasilan pencegahan HAIs CAUTI dapat terwujud dengan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan bundle CAUTI. *Coaching* merupakan suatu metode atau strategi penting untuk mengoptimalkan potensi seseorang dalam meningkatkan kinerja. *Coaching* bertujuan untuk memberdayakan individu agar mampu belajar secara mandiri, mengalami pertumbuhan pribadi, serta meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. (Megasari Zam, 2022)

Pemimpin bisa memanfaatkan teknik *coaching* sebagai cara utama untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajerial, membantu anggota tim mengenali nilai dan potensi mereka yang tinggi, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam menangani tantangan beradaptasi dengan perubahan, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tuntutan peran mereka. (Helmi, 2021)

Metode *coaching* di rumah sakit dapat signifikan meningkatkan kompetensi dan akuntabilitas sumber daya manusia. Namun penting untuk memperhatikan kebutuhan SDM pada setiap tingkatan organisasi. *Coaching* dapat digunakan sebagai metode atau pendekatan untuk meningkatkan motivasi perawat serta membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga dapat mencapai kinerja maksimal. Peneliti akan menganalisis efektivitas penggunaan *coaching* dalam meningkatkan kepatuhan terhadap bundle CAUTI di kalangan petugas yang bertanggung jawab dalam pencegahan CAUTI tersebut.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasy Eksperimen* atau eksperimen semu. Jenis penelitian *quasy eksperimen* melibatkan desain kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Riyanto, 2022a) Jadi dapat dikatakan bahwa jenis penelitian *quasy eksperimen* ini dapat digunakan mengetahui peningkatan suatu variabel akibat dari pemberian perlakuan yang diberikan secara terkontrol.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest and Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok perlakuan diberi intervensi dengan *coaching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang sedangkan untuk kelompok kontrol diberi edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN.

Populasi penelitian ini adalah PPJA (Perawat penanggung jawab asuhan) di RSUP Dr Kariadi Semarang sejumlah 236. Jumlah sampel penelitian 40 dimana 20 responden di kelompok kontrol dan 20 responden di kelompok perlakuan.

Dalam pengujian ini akan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 di karenakan sampel yang digunakan kurang dari 50. (Riyanto, 2022b). Bila data berdistribusi normal digunakan uji *Paired T Test* dan jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* untuk kelompok berpasangan. Sedangkan untuk kelompok tidak berpasangan digunakan *independent t-test* jika data berdistribusi normal, atau *Mann-Whitney U test* jika data tidak berdistribusi normal. Kesimpulannya jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan efektivitas *coaching* terhadap kepatuhan bundle CAUTI pada petugas dalam pencegahan CAUTI di Rumah Sakit Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Responden

Berikut adalah informasi mengenai karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Keterangan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>				
L	5	25%	4	20%
P	15	75%	16	80%
<b>Usia (tahun)</b>				
31 - 37	9	45%	7	35%
38 - 44	10	50%	9	45%
45 - 51	1	5%	4	20%
<b>Pendidikan</b>				
D3	4	20%	6	30%
S1	16	80%	14	70%
<b>Masa Kerja (tahun)</b>				
7 - 13	14	70%	11	55%
14 - 20	6	30%	9	45%

### Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas penulis menggunakan validitas konstruksi dan isi dengan menggunakan uji expert. Hasil uji reliabilitas  $\alpha=0.068$ . Distribusi data pretest pada kedua kelompok berdistribusi normal dengan nilai sig 0.088. Hasil uji homogenitas pada kelompok kontrol dan perlakuan ( pre-test) dan post-test adalah 1.000 dan 0.615 ( $\geq 0.05$ ), sehingga kedua data homogen.

### Uji Normalitas Data

Setelah data diolah menggunakan program SPSS maka terdapat hasil tampilan *output* yang dapat dilihat dibawah ini.

Kel_Treat			Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk
			Sig.	Sig.
Hasil Kuesioner	Kontrol	Pre	,035	,088
	Test			
	Kontrol	Post	,000	,002
	Test			
	Treat Pre Test		,035	,088
	Treat Post Test		,000	,002

Hasil uji normalitas variabel penelitian Pre-test pada kelompok kontrol dan perlakuan mempunyai nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu 0,088 sehingga berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas variabel penelitian post-test pada kelompok kontrol dan perlakuan mempunyai nilai signifikansi  $< 0.05$  sehingga berdistribusi tidak normal.

### Uji Homogenitas Data

Untuk variabel Pre-test pada kelompok kontrol dan perlakuan diperoleh nilai signifikansi 1,000 ( $>0,05$ ) dan untuk variabel Post-test diperoleh nilai signifikansi 0,619 ( $>0,05$ ) sehingga mempunyai varians yang sama atau homogen.

### Uji Wilcoxon Sum Rank Test

Uji *wilcoxon sum rank test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan untuk data tidak berdistribusi normal.

Variabel	Sig
Post Test - Pre Test Kelompok kontrol	0,435
Post Test - Pre Test Kelompok perlakuan	0,000

Berdasarkan tabel diatas untuk kelompok kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,435 > 0,005$ , maka tidak ada perbedaan kepatuhan kelompok kontrol. Sedangkan untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan kepatuhan setelah diberikan *couching* pada kelompok *treatment*.

### Uji Independent Sampel t-test

Hasil uji Independent Sample t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $1,000 > 0,05$ , maka tidak ada perbedaan kepatuhan sebelum dilakukan perlakuan antara Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) menggunakan metode diberikan edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN dengan diberikan *couching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang.

### Uji Mann Whitney

Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka ada perperbedaan kepatuhan setelah dilakukan perlakuan antara Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) menggunakan metode diberikan edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN dengan diberikan *couching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang.

## Pembahasan

### Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) di RSUP Dr Kariadi yang berjumlah 40 orang. Berikut merupakan data deskripsi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan dan masa kerja. Proporsi responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kemudian, dilihat dari segi usia, secara keseluruhan responden dapat dikatakan masih dalam usia produktif (38 – 44 tahun). Pada tingkat pendidikan, proporsi terbesar pada tingkat S1 dan hanya sedikit responden dengan tingkat pendidikan D3, sehingga dapat diartikan responden memiliki tingkat pendidikan yang baik. Kemudian, pada kategori masa kerja proporsi terbesar pada masa kerja 7-13 tahun.

### Uji Normalitas Data

Dapat kita ketahui bahwa untuk variabel Pre-test pada kelompok kontrol dan perlakuan diperoleh nilai signifikansi  $1,000 (>0,05)$  dan untuk variabel Post-test diperoleh nilai signifikansi  $0,619 (>0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

## Hasil Analisis Data

### Uji *wilcoxon sum rank test*

Variabel	Sig
Post Test - Pre Test Kelompok kontrol	0,435
Post Test - Pre Test Kelompok perlakuan	0,000

Berdasarkan hasil dapat diketahui untuk kelompok kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,435 > 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan setelah diberikan edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN pada Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) di RSUP Dr Kariadi. Sedangkan untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepatuhan setelah diberikan *couching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang pada Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) di RSUP Dr Kariadi.

### Uji Independent Sampel t-test

		Sig. (2-tailed)
Hasil Pre Test	Equal variances assumed	1,000
	Equal variances not assumed	1,000

Hasil uji perbedaan data pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $1,000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perperbedaan kepatuhan sebelum dilakukan perlakuan antara Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) menggunakan metode diberikan edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN dengan diberikan *coaching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang.

### Uji Mann Whitney

		Hasil Post Test
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Hasil uji perbedaan data pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perperbedaan kepatuhan setelah dilakukan perlakuan antara Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) menggunakan metode diberikan edukasi menggunakan bundle CAUTI oleh IPCN dengan diberikan *coaching* menggunakan bundle CAUTI dengan melibatkan kepala ruang.

### SIMPULAN

Proporsi responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dan masih dalam usia produktif. Pada tingkat pendidikan, proporsi terbesar pada tingkat S1, pada kategori masa kerja proporsi terbesar pada masa kerja 7-13 tahun. Ada perbedaan kepatuhan petugas dalam penerapan bundle CAUTI sesudah dilakukan *coaching* pada kelompok perlakuan. Ada perbedaan kepatuhan petugas dalam penerapan bundle CAUTI sesudah dilakukan *non coaching* pada kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan kepatuhan petugas dalam penerapan bundle CAUTI pada petugas sebelum dilakukan *coaching* dan sebelum *non coaching/* edukasi pada kelompok perlakuan dan kelompok control. Ada perbedaan kepatuhan petugas dalam penerapan bundle CAUTI pada petugas sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol. Saran untuk Komite PPI RSUP Dr Kariadi Semarang yaitu, Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan SOP terkait Pencegahan/*Bundle* CAUTI dan Kejadian CAUTI. Hasil penelitian merupakan salah satu bahan referensi yang digunakan sebagai rujukan ilmiah. Penelitian dilanjutkan yang lebih mendalam tentang penggunaan *coaching* dalam meningkatkan kepatuhan terhadap bundle CAUTI di kalangan petugas yang bertanggung jawab dalam pencegahan CAUTI tersebut, sehingga angka kejadian CAUTI tidak mengalami peningkatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prodi Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Karya Husada Semarang dan Direktur

RSUP Dr Kariadi Semarang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helmi, “Efektifitas Metode *Coaching* dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Angkatan II dan III di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur. Jurnal Aparatur”, vol.3, no.1, pp.1-12. Januari 2019.
- A. Sri, UN.;, “Pengaruh *Health Coaching* Berbasis *Health Belief Model* Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tb Paru di BBKPM Makassar,” Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, vol.12, no.2, pp.73-77, April 2021.
- Aspin, M.;, “Konsep Teknik *Coaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru di Kabupaten Gorontalo” Jurnal Pendidikan Pascasarjana, 2021.
- Candra, DR.;, “Aplikasi Model Supervisi Keperawatan MOSCKA(Model Supervisi : *Coaching* Keperawatan) Pada Manajer Perawat,” Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol.10, no.1, pp.73–75, Juli 2020.
- Cristina, C.; Maria, AD.; Ana, Q.; etc.;, ‘*Coaching as a Model for Facilitating the Performance, Learning, and Development of Palliative Care Nurses*’ *Mental Health in Palliative Care Nursing Journal*, vol.8, no.1, pp. 1-7, 2022.
- Dely, M.; Agus, S.;, “Modifikasi Tindakan : Pijat Tuina dan *Coaching* pada Keluarga Menurunkan Status Resiko Gizi Kurang Anak Usia Sekolah,” Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, vol.3, no.2, pp.62-65, September 2016.
- Eka, P.;, “Analisis Kritis Supervisi *Coaching* Akademik dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Kabupaten Cilacap” Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto, vol.24, no.2, 2023.
- Embung, M. Z.;, “Efektivitas *Coaching* Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Secara Dalam Jaringan (Daring) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau Jurnal Widyaiswara Indonesia, vol.2, no.3, pp.131-140, September 2022.
- Evi, S.; Uswatun, I.;, “Intervensi *Health Coaching* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis,” Jurnal Keperawatan Silampari, vol.4, no.2, pp.383-396, Juni 2021.
- Mey Lys, CH.; dkk.;, “Pengaruh Implementasi Pelatihan *Coaching* (Bimbingan) Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di RS X Tangerang,” Jurnal Kesehatan, vol.11, no.2, pp.75-84, Desember 2022.
- Jenny, MP.; RH Simamora.; ED Ginting.;, ”Kelayakan model manajemen perawatan rumah berbasis *coaching* intervensi terhadap *Outcome Caregiver* Indonesia dengan *Skizofrenia*,” Jurnal Keperawatan Soedirman, vol.13, no.2, pp.84-91, Maret 2021.
- Kansia, AT. dkk.;, “*Health Coaching* Terhadap Perilaku dan Efikasi Diri dalam Pencegahan Stunting,” Jurnal Keperawatan Silampari, vol.6, no.1, pp.387-389, Desember 2022.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Pedoman Teknis Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama Tahun 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan pasien.
- Qori, F., , “Efektifitas *GROW Virtual Coaching Model*:Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Keperawatan dalam Perencanaan Karir,” Indonesia Jurnal KomtekInfo, vol.9, no.1, pp.2-4, Maret 2022.
- Riyanto, Agus, 2022, Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riyanto, Agus, 2022, Statistik Inferensial Untuk Analisa Data Kesehatan, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ronal, SA ,: “Perbandingan Metode *Health Coaching* dan Ceramah Tentang *Basic Life Support (BLS)* Untuk Remaja Masjid,” Jurnal Keperawatan BSI, vol.7, no.2, pp.59-64 , September 2019.
- Rumerung, C. L., Dwiana, C; Susilo, W. H. (2021). Coaching Perawat Supervisor Klinik Memengaruhi Peningkatan Self Efficacy Dan Penurunan Burnout Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit X. Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo), vol 9 No 01 (2021): Juli, 39-50.Vol 9
- Vitri, DH.,; Nurmalia, D.,; Hartiti, T.,; Dwiantoro, L.,; , “Efektivitas *Coaching* Menggunakan Alat Komunikasi SBAR (Situasi, *Background*, Asesmen, Rekomendasi” Belitung Nursing Journal, vol.4, no.2, pp. 177-185, April 2018.